

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memproduksi serta mengelaborasi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik. Sedangkan belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang mengubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif adalah mata pelajaran matematika.

Melalui pengembangan potensi pada pembelajaran matematika siswa dibiasakan dan berlatih berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan di masyarakat, disamping untuk memenuhi keperluan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi pada era globalisasi. Meskipun demikian, pengamatan terhadap realitas di lapangan tentang pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menunjukkan sejumlah kelemahan.

Dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar, upaya pembaharuan dan penyempurnaan telah banyak dilakukan. Salah satu upaya itu ialah dengan memberdayakan guru sebagai pendidik dan pelaksana kurikulum di lapangan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan paling dominan dalam penyelenggaraan pendidikan formal. Guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar, kewajiban guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga --setelah kegiatan belajar-mengajar berakhir-- mengadakan penilaian. Begitu pula dalam pembelajaran Matematika, setelah kegiatan belajar-mengajar berakhir, guru mengadakan penilaian hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajarinya. Walaupun guru telah berupaya semaksimal mungkin meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun masih saja ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ini menggambarkan bahwa ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar, sehingga belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar. Proses belajar merupakan kegiatan yang menyangkut berbagai faktor dan situasi di sekitarnya yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain: siswa, guru, kurikulum, persiapan mengajar, bahan ajar, media, alat peraga, teknik, metode, alokasi waktu dan lain-lain.

Salah satu teknik yang perlu dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keberhasilan pembelajaran adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menggunakan alat peraga yang mempermudah pemahaman siswa. Dengan menggunakan alat peraga yang tepat, pelaksanaan pembelajaran menjadi bermakna baik bagi siswa maupun bagi guru sebagai penyampai materi.

Fungsi dari alat peraga ialah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, hingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang (R.M. Soelarko, 1995: 6).

Peragaan yang tepat dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme. Peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. Peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, memberikan pengalaman nyata, menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan efektifitas belajar yang lebih sempurna.

Dalam menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan yang dikehendaki oleh Nana Sujana. (2002: 104-105).

Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan, menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan tingkat kemampuan/kematangan anak didik, menyajikan alat peraga dengan tepat menempatkan dan memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar, penggunaan alat peraga pada pembelajaran konsep bangun datar layang-layang masih sangat rendah. Akibatnya, pencapaian hasil belajar peserta didik masih rendah. Memang banyak factor lain yang juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa, tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh keterangan bahwa mereka belum mendapatkan pemahaman yang benar tentang konsep matematika. Keadaan ini juga tergambar dari perolehan nilai ulangan akhir

semester genap tahun 2008-2009. Dari 12 peserta didik kelas V, hanya 25% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas dan melaksanakan observasi dalam kegiatan remedial yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan terhadap pemahaman konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang. Dalam pembelajarannya, guru menggunakan metode ceramah tanpa alat peraga satu pun padahal di lingkungan sekolah, alat-alat atau bahan-bahan yang dikira tidak berguna, bisa dimanfaatkan sebagai alat peraga. Begitupun dalam kegiatan remedial, guru kelas masih menggunakan metode yang sama. Gaya mengajar seperti ini membuat siswa jenuh karena tidak sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Dasar.

Pembelajaran Matematika di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara tujuh tahun sampai dengan 11 tahun. Menurut Piaget perkembangan anak usia SD tersebut termasuk dalam katagori operasional konkrit. Pada usia operasional konkrit dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan tertentu yang logis, hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkrit yang dihadapi. Anak operasional konkrit sangat membutuhkan benda-benda konkrit untuk menolong pengembangan intelektualnya. Anak SD sudah mampu memahami penggabungan (penambahan atau pengurangan), mampu mengurutkan, misalnya mengurutkan dari yang kecil sampai yang besar, yang pendek sampai yang panjang. Anak SD juga sudah mampu menggolongkan atau mengklasifikasikan berdasarkan bentuk luarnya saja, misalkan

menggolongkan berdasarkan warna, bentuk persegi atau bulat, dan sebagainya. Tetapi dalam pemahaman sifat-sifat dari bangun datar masih lemah.

Pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan ilmu eksakta mengenai bilangan dan perhitungan yang sangat penting untuk dipelajari. Hal itu sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut:

مُبْصِرَةٌ النَّهَارِ آيَةٌ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ آيَةً فَمَحَوْنَا آيَاتِنَا وَالنَّهَارَ آيَةً وَجَعَلْنَا  
فَصَلَاتَهُ شَيْءٌ وَكُلُّ وَالْحِسَابِ السِّنِينَ وَلْيَعْلَمُوا عَدَدَ رَبِّكُمْ مَنْ فَضَلْنَا لَتُبْتَغُوا  
تَفْصِيلاً

Artinya:

*Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas. (Q.S Al-Isrra: 12)*

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membuat sebuah model pembelajaran dengan alat peraga sederhana yang diperkirakan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang sifat-sifat bangun datar layang-layang. Selain itu diupayakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menggairahkan bagi siswa. Sehingga, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang dengan judul "PENGUNAAN LAYANG-LAYANG KERTAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP DAN SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR LAYANG-LAYANG PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA" (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis).

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul antara lain:

- 1) Pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika masih rendah.
- 2) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran kurang maksimal.
- 3) Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional.
- 4) Materi pelajaran yang tidak sesuai dengan kehidupan anak.
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar masih kurang.
- 6) Dukungan orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar masih rendah.

### 2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, dari sekian masalah yang telah diidentifikasi di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya pemahaman konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang di kelas V yang pemecahannya ditekankan pada penggunaan alat peraga sederhana.

## C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang dengan menggunakan alat peraga sederhana di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang dengan menggunakan alat peraga sederhana di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis?

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang dengan menggunakan alat peraga sederhana di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis?

#### Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang dengan menggunakan alat peraga sederhana di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis;
- b. Melaksanakan pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang dengan

menggunakan alat peraga sederhana di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis;

- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dalam penguasaan konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang dengan menggunakan alat peraga sederhana di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah mengembangkan kajian teoritis tentang penggunaan alat peraga sederhana pada konsep sifat-sifat bangun datar layang-layang dalam pembelajaran matematika di kelas V di SD Negeri 1 Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Bagi siswa:

Meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar matematika.

#### 2) Bagi Guru:

Memperoleh pengalaman baru dalam penggunaan alat peraga sederhana dan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.



3) Bagi Sekolah Dasar Negeri 1 Ciakar:

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru dalam merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi proses pembelajaran.